

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut **Budi (2011:7)** pasar modal secara teoritis di definisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang di terbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).

Menurut **Martalena dan Maya (2011 :2)** pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, baik surat utang (obligasi), Ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau serana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (investor). Dana yang di peroleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain – lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut **Budi (2011:10)** pasar modal memiliki fungsi strategis yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja bagi pihak yang memerlukan dana (*borrowers*) dan pihak yang meminjamkan dana (*lenders*), tetapi juga bagi pemerintah.

Sedangkan Menurut **Martalena dan Maya (2011:3)** pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi, yaitu:

- a. Fungsi *Saving*, pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.
- b. Fungsi *Kelayakan*, masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata.
- c. Fungsi Likuiditas, instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.
- d. Fungsi Pinjaman, pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan yang membiayai kegiatannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Menurut **Iswi dan Serfianto (2010 : 11)** pasar modal memiliki 4 peran, yaitu sebagai berikut :

- a. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).
- b. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
- d. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berespek baik.

Sedangkan manfaat keberadaan pasar modal :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan profesional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Menurut **Mulya (2008)** Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi atau jumlah kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.

Sedangkan menurut **Hendro dan Endang (2016)** Saham merupakan salah satu cara bagi seorang investor untuk melakukan sebuah investasi dengan cara menginvestasikan dananya dalam bentuk saham di dalam pasar modal. Dengan berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor tentu akan memiliki kesempatan untuk menyalurkan dana yang dimiliki dengan berinvestasi yang nantinya diharapkan akan mendapatkan sebuah keuntungan dari naik turunnya harga saham dari investasi yang dilakukan di pasar modal.

Menurut **Tandelilin (2010:18)** Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak dipilih oleh investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. "Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu

perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”.

Harga saham dapat terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Penaksiran harga saham merupakan indikator untuk dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham. Harga saham setelah mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Menurut **Sartono (2010)** apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik pula. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

2.2.2 Jenis – Jenis Saham

Menurut **Subramanyam (2010:227)** terdapat dua jenis modal saham :

- a. Saham preferen (*preferred stock*) adalah kelompok khusus saham yang memiliki fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa.
- b. Saham biasa (*common stock*) adalah kelompok saham yang mencerminkan hak kepemilikan serta rasio tinggi dan pengembalian tinggi atas kinerja perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut **Fungki (2013)** harga saham dapat di artikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme modal. Harga saham pada hakikatnya adalah penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham adalah harga terakhir yang melaporkan saat suatu surat berharga atau efek terjual di pasar bursa.

Menurut **Tandelilin (2010 : 343)** faktor – faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara. Beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang.

Menurut **simatupang (2010:71)** beberapa faktor yang dominan mempengaruhi fluktuasi harga saham suatu perusahaan, antara lain:

- a. Perkiraan performa perusahaan yaitu perkiraan tingkat laba.
- b. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan.
- c. Kebijakan pemerintah seperti pajak, ekspor-impor, perijinan, serta kebijakan lainnya
- d. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan
- e. Rumor dan sentimen pasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.4 Indeks Harga Saham

Menurut **Gumanti (2011:72)** Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga – harga saham. Saat ini bursa efek Indonesia memiliki 5 macam indeks harga saham yaitu :

a. *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*

Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 april 1983 sebagai indikator pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan IHSG adalah 10 agustus 1982 dengan nilai 100 dengan jumlah saham yang tercatat pada waktu itu sebanyak 13 saham. IHSG menjadi indikator perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. *Indeks Sektoral*

Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia adalah merupakan sub Indeks dari IHSG dimana semua saham yang ada di BEI dikelompokkan ke dalam sembilan sektor menurut klarifikasi industri yang telah diterapkan BEI, yang diberi nama *JASICA* (Jakarta Stock Exchange Industrial Clasification), kesembilan sektor tersebut adalah :

- a) Sektor – sektor primer (ekstraktif) : Pertanian, Pertambangan
- b) Sektor – sektor Sekunder : Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumen.
- c) Sektor – sektor Tersier : Properti Real Estate, Transportasi dan Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indeks Sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar 28 Desember 1995.

c. *Indeks LQ45,*

Indeks LQ45 adalah Indeks yang hanya terdiri dari 45 saham yang teraktif di Bursa Efek Indonesia yang telah terpilih melalui beberapa kriteria sehingga akan terdiri dari saham – saham dengan likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham tersebut.

d. *Jakarta Islamic Index (JII),*

JII adalah tolak ukur kinerja saham – saham yang berbasis syariah untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. JII menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah(daftar efek syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan januari dan juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

e. *Indeks Individual,*

Indeks ini pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 Desember 1983 dan mulai dicantumkan dalam daftar kurs efek harian sejak tanggal 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

April 1983. Indeks ini merupakan indikator perubahan harga suatu saham dibandingkan dengan harga perdananya. Nilai dasarnya adalah 100 yang diperoleh pada saat suatu saham pertama kali dicatat di BEI. Para investor dapat melihat Indeks ini untuk memantau perkembangan sehingga dapat memantau pergerakan saham secara individu.

2.3 Nilai Tukar

2.3.1 Pengertian Nilai Tukar

Menurut **Salvatore (2008)** nilai tukar rupiah atau disebut juga kurs rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing – masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri yang mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs. Menurut **Ross (2009 : 397)** Nilai tukar atau kurs ini berfungsi untuk mengukur nilai satuan mata uang terhadap mata uang lain. Perbandingan harga dari valuta mata uang suatu negara yang diekspresikan dalam mata uang negara lain, perbandingan nilai inilah yang disebut dengan nilai kurs (*exchange rate*).

Menurut **Widoatmodjo (2009 : 74)** pengaruh nilai tukar mata uang terhadap dolar AS semakin rentan, sedikit muncul saja informasi negatif pada perekonomian indonesia maka sangat mudah di tanggapinya dengan pemborongan dolar AS, ini akan melemahkan rupiah. Jika nilai tukar rupiah berdampak positif terhadap dolar maka investasi di pasar saham indonesia meningkat jika tidak maka harga saham akan menurun di pasar saham atau bursa efek.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Menurut **Joesoef (2008 : 24)** kurs (*exchange rate*) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap unit mata uang lain. Sedangkan menurut **Miskhin (2011 : 107 - 110)** kurs disebut sebagai harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. Kurs mempengaruhi perekonomian dan kehidupan sehari – hari, karena ketika dolar AS menjadi lebih berharga relatif terhadap mata uang asing, barang – barang luar negeri menjadi lebih murah untuk orang – orang Amerika dan barang – barang Amerika menjadi lebih mahal. Sedangkan sebaliknya ketika dolar AS jatuh nilainya, barang – barang luar negeri menjadi lebih mahal untuk orang – orang Amerika dan barang – barang Amerika menjadi lebih murah untuk orang asing.

Ada dua macam transaksi kurs yang sering kita kenali, disebut sebagai *transaksi spot/tunai (spot transaction)*, meliputi pertukaran segera (dua hari) dari deposito (simpanan) bank. *Transaksi forward (forward transaction)* meliputi pertukaran deposito bank untuk beberapa waktu kedepan yang tentukan. *Kurs spot (spot exchange rate)* adalah kurs untuk transaksi spot, dan *kurs forward (forward exchange rate)* adalah kurs untuk transaksi forward. Apabila suatu mata uang nilainya meningkat, disebut mengalami apresiasi, apabila nilainya menurun disebut mengalami depresiasi.

Menurut **Joesoef (2008 : 25)** ada dua cara menginterpretasikan perubahan – perubahan kurs :

- a. *Direct Quotation*, jika angkanya berubah naik, maka mata uang lokal melemah terhadap mata uang asing, jika angkanya berubah turun, maka mata uang lokal menguat terhadap mata uang asingnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Indirect Quotation*, jika angkanya berubah naik, maka mata uang lokal menguat terhadap mata uang asing, jika angkanya berubah turun, maka mata uang lokal melemah terhadap mata uang asingnya.

2.4 Volume Perdagangan

2.4.1 Pengertian Volume Perdagangan

Menurut **Nasution (2014)** Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham. Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjual-belikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjualan dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot.

Sedangkan menurut **Kodrat dan Indonanjaya (2010 : 13)** volume adalah jumlah saham yang diperdagangkan. Hubungan antar harga dan volume sangat penting dalam analisa teknikal. Volume aktivitas perdagangan saham setiap periode akan ditunjukkan pada dasar (bagian bawah) suatu grafik batang standar. Setiap periode (hari, minggu, bulan, tahun) volume perdagangannya dicatat dengan baru vertikal secara langsung dibawah bar harga periode tersebut. Semakin tinggi bar volume maka semakin tinggi volume perdagangannya pada periode tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Tingkat Suku Bunga

2.5.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut **Ross (2009 : 433)** Suku bunga adalah komponen utama dari biaya modal sebuah perusahaan. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman memiliki dampak negatif setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham dipasar. Indikator faktor fundamental makro yang kedua dari kondisi makroekonomi adalah tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam - meminjam. Tingkat suku bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh oleh para pemilik modal, tingkat suku bunga ini disebut dengan bunga simpanan atau bunga investasi.

Miskhin (2011 : 89) suku bunga salah satu variabel yang paling banyak diamati dalam perekonomian. Suku bunga mempengaruhi keputusan pribadi, seperti memutuskan untuk dikonsumsi atau ditabung, akan membeli rumah atau tidak, atau memutuskan obligasi atau menaruh dana dalam tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan usaha (bisnis) dan rumah tangga, seperti memutuskan menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk peralatan baru untuk pabrik atau disimpan di bank. Imbal hasil hingga jatuh tempo (*yield to maturity*) merupakan ukuran suku bunga yang paling akurat.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.6 Tingkat Inflasi

2.6.1 pengertian Inflasi

Defenisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menarik secara terus – menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga – harga secara musiman, minsalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagian suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya.

Seandainya harga – harga diatur oleh pemerintah, maka harga – harga yang disubsidi pemerintah dan dicatat biro pusat statistik adalah harga – harga resmi pemerintah. Tetapi mungkin dalam realita ada kecenderungan harga untuk terus naik. Keadaan seperti ini tercermin dari harga – harga pasar atau harga tidak resmi untuk naik. Menurut **Abdullah dan Franci (2012 : 60)** Inflasi yang ditutupi atau *suppressed inflation* sering juga muncul bila pemerintah terus – menerus mensubsidi harga BBM minsalnya, apalagi bila harga beras juga mengandung subsidi. Inflasi yang sesungguhnya akan muncul bila pemerintah sudah tidak mampu lagi mensubsidi barang – barang penting.

2.6.2 Penggolongan Inflasi

Menurut **Miskhin (2011 : 13)** Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus – menerus, yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus di selesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dalam mengambil kebijakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **sutawijaya (2012)** inflasi dapat di golongan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Jenis Inflasi menurut Sifat

a. Inflasi ringan (*creeping inflation*)

Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.

b. Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double digit*, yaitu diantara 10% - 30% per tahun) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga – harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga – harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.

2. Jenis Inflasi menurut Sebab

a. *Demand – Pull Inflation*

Demand – Pull Inflation adalah inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregat (*aggregate demand, AD*), sedangkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.

b. *Cost – Push Inflation*

Cost – Push Inflation ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran agregat (*aggregate supply*, AS) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

c. *Mixed Inflation*

Inflasi campuran atau *Mixed Inflation* disebabkan adanya campuran antara inflasi tarikan permintaan dengan inflasi dorongan biaya. Sekalipun sering terjadi pada awalnya yang menimbulkan inflasi adalah murni tarikan permintaan atau dorongan biaya, namun dapat terjadi setelah gejala inflasi yang lainnya mulai ikut bergabung bersama memperbesar laju inflasi.

3. Jenis Inflasi menurut Asal

a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestik inflation*).

Inflasi ini dapat timbul antara lain karena defisit anggaran belanja yang di biayai dengan percetakan uang baru ataupun terjadinya kegagalan panen.

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Inflasi ini merupakan inflasi yang timbul karena kenaikan harga – harga (inflasi) diluar negara tersebut. Dalam hubungan ini pengaruh inflasi dari luar negeri dapat terjadi melalui kenaikan harga barang – barang impor maupun kenaikan harga barang – barang ekspor.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Daftar Penelitian Sebelumnya

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penellitian	Variabel	Publikasi	Hasil Penelitian
1	Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Kurs dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Independen: a. Inflasi b. Suku Bunga c. Kurs d. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto.	Jurnal <i>Economia</i> , volume 8, nomor1, April 2012.	Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2	Muhammad dan Sri (2018)	Pengaruh kurs rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund, dan Indeks dow Jones terhadap Indeks harga saham gabungan (studi pada periode pemberlakuan quantitative easing federal	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Indenpenden : a. Kurs rupiah b. Bi Rate c. Net Foreign Fund d. Indeks dow jones	Jurnal <i>administrasi Bisnis</i> . Vol. 56. No 1 Maret 2018	Terdapat pengaruh secara simultan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial kurs rupiah mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap IHSG, Net Foreign Fund bergaruh positif secara signifikan terhadap IHSG, BI rate dan Indeks Dow Jones berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penellitian	Variabel	Publikasi	Hasil Penelitian
3	Silvia Tesa (2012)	Pengaruh suku bunga internasional (libor), nilai tukar rupiah, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia tahun 2000-2010	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Indenpenden : a. Suku Bunga Internasional b. Nilai tukar c. Inflasi	Economics Development Analysis Journal 1(1) (2012).	perubahan fluktuasi dari IHSG direspon oleh Kurs, Inflasi dan Libor dengan pengaruh yang kecil namun dalam jangka panjang pengaruhnya semakin besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Ardelia dan Saparila	Pengaruh Inflasi, suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham gabungan (studi pada bursa Efek indoneisa tahun 2013-2017)	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Independen : a. Inflasi b. Suku Bunga c. Nilai Tukar	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 60 No. 2 Juli 2018	Terdapat pengaruh secara simultan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial Inflasi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, suku bunga dan Nilai tukar bergaruh negatif secara signifikan terhadap IHSG.
5	Herlina dan Indra (2018)	Pengaruh BI RATE, Inflasi, Fluktuatif Kurs dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2009-2017	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Independen : a. BI Rate b. Inflasi c. Fluktuatif Kurs d. Volume perdagangan Saham	JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN/Volume 06/No.4/Juli-2018 : 25-32	Terdapat pengaruh secara simultan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial BI Rate mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap IHSG, Volume Perdagangan Saham bergaruh Positif secara signifikan terhadap IHSG. Inflasi dan Fluktuatif Kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG.
NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penellitian	Variabel	Publikasi	Hasil Penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Etty Murwaningsari	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, deposito dan Kurs terhadap IHSG beserta prediksi IHSG	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Independen : a. Volume perdagangan Saham b. Deposito c. Kurs	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 23, No. 2, 2008, 178 – 195	Terdapat pengaruh secara simultan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap IHSG, Volume Perdagangan Saham bergaruh Positif secara signifikan terhadap IHSG. Kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG.
7	Dewi Kumalasari (2016)	Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang yang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Independen : a. Nilai tukar b. Tingkat suku Bunga SBI c. Inflasi d. Jumlah Uang yang Beredar	Akademika; Vol. 14. No.1 Februari 2016	Terdapat pengaruh secara simultan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial nilai tukar dan jumlah uang yang beredar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap IHSG, suku bunga SBI dan Inflasi tidak bergaruh terhadap IHSG.
NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penellitian	Variabel	Publikasi	Hasil Penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yuni Appa (2014)	Pengaruh Inflasi dan kurs terhadap Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Indenden : a. Inflasi b. Kurs	eJournal Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 4, 2014:498-512	Terdapat pengaruh secara simultan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial inflasi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, kurs bergaruh Positif secara signifikan terhadap IHSG.
Meidiana dan Ikaputera (2018)	Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham gabungan (studi pada indeks property, real estate, dan building construction index at IDX period 2013 – 2017)	Dependen: a. Indeks Harga saham Gabungan Indenden : c. Bi Rate d. Inflasi	Manajerial, Vol. 3 No.5 Juni 2018, Hal - 247 http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial .	Inflasi berpengaruh negative secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan BI Rate tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG.

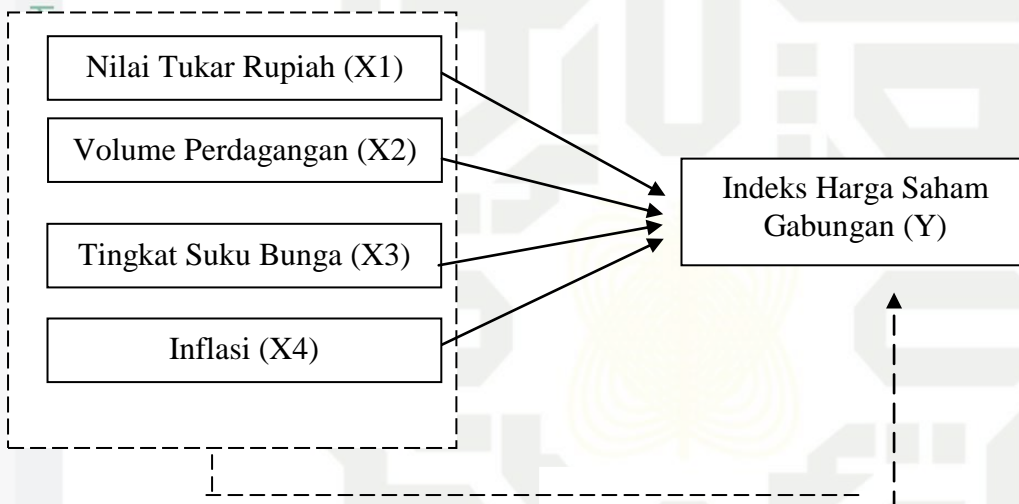
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dibuat suatu desain penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dengan desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

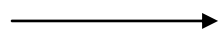


Sumber : Ross (2009:397)

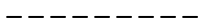
Ross (2009 : 433)

Rahardja dan Manurung (2008:165)

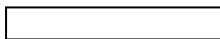
Ket :



: Variabel Berpengaruh



: Variabel Berpengaruh Simultan



: Variabel Diteliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Defenisi dan Operasional Variabel

Tabel 2.2: Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Indeks Harga Saham Gabungan	IHSG merupakan Indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek.	$IHSG = \frac{\sum H_t K_o}{\sum H_0 K_o} \times 100\%$	Widoatmodjo (2009)
Nilai Tukar Rupiah	Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain.	$\text{Laju Kurs} = \frac{\text{Kurs}_{qt} - \text{Kurs}_{qt-1}}{\text{Kurs}_{qt-1}} \times 100\%$	Salvatore (2008)
Volume Perdagangan	Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang di perdagangan.	$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham} \times \text{waktu beredar}}{\text{Jumlah Saham} \times \text{waktu diperdagangkan}}$	Kodrat dan Indonanjaya (2010)
Tingkat Suku Bunga	Suku Bunga merupakan komponen utama dari biaya modal sebuah perusahaan	$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Suku Bunga}}{12}$	Ross (2009)
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus – menerus.	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rahardja dan Manurung (2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10 Hipotesis

A. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan

Nilai tukar dirasakan sangat penting pada saat ini karena perekonomian dan bisnis telah terjadi di lintas negara, dan karena setiap negara memiliki mata uang yang berbeda, maka kebetulan pada pertukaran satuan mata uang semakin penting.

Menurut **Ross (2009:397)** nilai tukar merupakan perbandingan harga dari valuta mata uang suatu negara yang di ekspresikan dalam mata uang negara lain, nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai suatu satuan mata uang terhadap mata uang lain.

Hubungan nilai tukar terhadap harga saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan **Kewal (2012)**. Berdasarkan penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai tukar mata uang maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya.

H1: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

B. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan

Volume perdagangan merupakan salah satu faktor teknis yang cukup mempengaruhi harga saham, kegiatan penjualan dan pembelian saham (perdagangan) disuatu bursa saham akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan volume perdagangan terhadap harga saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan **Hendro (2016)**. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial volume perdagangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Apabila volume perdagangan mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

H2: Volume Perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

C. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan

Menurut **Ross (2009 : 433)**, suku bunga adalah komponen utama dari biaya modal sebuah perusahaan. Tingkat suku bunga juga faktor yang mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan karena seorang investor dalam memilih alternatif investasi akan cenderung memilih investasi yang menguntungkan. Jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari pada harga saham maka akan lebih menguntungkan memilih investasi yang bebas resiko seperti obligasi daripada investasi saham.

Hubungan suku bunga terhadap harga saham dapat dilihat dari penelitian **Rumengan (2015)**. Hasil penelitian ini menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Suku bunga mempunyai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan yang negatif dengan harga saham, jika tingkat suku meningkat maka harga saham akan menurun, dan sebaliknya.

H3: Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

D. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut **Rahardja dan Manurung (2008:165)** inflasi adalah kenaikan harga barang – barang yang bersifat umum dan terus – menerus. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan produk keseluruhan. Tingkat inflasi merupakan adanya kenaikan tingkat harga umum, dimana nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum tidak stabil. Kaitan inflasi dengan harga saham yaitu pemodal dengan cara mencermati harga valuta asing khususnya dollar Amerika dilakukan dengan melihat kondisi tingkat inflasi di dalam negeri guna pengambilan keputusan investasinya.

Hubungan inflasi terhadap harga saham dapat dilihat dari penelitian **Rohmanda (2014)**. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Terdapat pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap harga saham .

E. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Bagi investor depresiasi nilai tukar menandakan bahwa prospek perekonomian dalam keadaan buruk. Sebab depresiasi dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian suatu negara tidaklah kuat. Hal ini tentunya membahayakan bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham indonesia. Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Voleme perdagangan merupakan salah satu faktor teknis yang cukup mempengaruhi harga saham. Kegiatan penjualan dan pembelian saham (perdagangan) di suatu bursa saham akan di tafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik.

Inflasi yang terjadi di suatu negara dapat mempengaruhi keadaan ekonomi di negara tersebut. Inflasi dibedakan menjadi dua yang dipandang menurut proses dan pengaruhnya terhadap perekonomian negara, sehingga dapat mempengaruhi iklim investasi (saham) didalamnya. Saat terjadi *Demand full inflation*, pada kondisi tersebut suatu negara mengalami kelebihan permintaan atas penawaran yang dilakukan produsen. Melihat kondisi ini produsen berhak melakukan pembebanan biaya produksi yang lebih kepada konsumen, sehingga laba yang diperoleh produsen meningkat. Perolehan laba berlebih ini yang akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden dari saham – saham yang telah terjual. Kemampuan perusahaan membayar deviden memberikan penilaian positif terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya saat terjadi *cost push inflation*, pada kondisi ini terjadi peningkatan biaya produksi. Dengan keadaan sedang mengalami kenaikan bahan baku dan tenaga kerja, dan secara bersamaan sedang terjadi inflasi produsen tidak berani menaikkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga produknya. Hal ini mengakibatkan keuntungan perusahaan untuk membayar deviden menurun yang akan berdampak pada penilaian harga saham yang negatif.

H5: Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Volume Perdagangan, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi secara simultan terhadap harga saham .

2.11 Pandangan Islam Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Pelaksanaan pasar modal digunakan dalam Islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yang tepatnya pada :

A. Surat An_Nisaa' ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
 رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Wahai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyanyang kepadamu.

B. Surat Al_Baqarah ayat 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ
 وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya :

Mereka itulah orang – orang yang membeli kesehatan dengan petunjuk, maka tiadalah untung perniagaannya dan mereka tidak mendapat petunjuk.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Surat Ali_I Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa – apa yang diingini, yaitu : wanita – wanita, anak – anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang – binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan sisi Allah-lah tempat kembali yan baik (surga).